

Pelatihan Pembukuan dan Peningkatan Efisiensi Produksi pada Usaha Pengolahan Irut

Istiqomah^{1*}, Wiwiek Rabiatul Adawiyah², Hary Pudjianto³

¹email: istiqomah@unsoed.ac.id

²email: wiwiek.adawiyah@unsoed.ac.id

³email: hary.pudjianto@unsoed.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author

ABSTRAK

UD “Mawar” yang didirikan tahun 2015 memiliki 8 karyawan bagian produksi dan 4 karyawan bagian pemasaran. Kapasitas produksi 20 bal per hari dengan omset per bulan Rp 30 juta. Masalah pertama adalah pembukuan yang tidak memadai. Hanya ada satu buku untuk mencatat arus kas, penjualan, dan persediaan. Itu pun tidak kontinyu. Laporan keuangan seperti neraca dan laporan rugi laba juga tidak pernah dibuat. Oleh karena itu tim menyelenggarakan pelatihan pembukuan. Masalah kedua adalah kapasitas produksi yang kurang memadai disebabkan ukuran dan jenis oven yang terlalu kecil. Saat ini UD memiliki satu oven besar dan satu oven kecil. Lama waktu memanggang kue irut di oven besar 30 menit, sedangkan di oven kecil hampir 1 jam. Pelatihan pembukuan menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM” telah meningkatkan pemahaman mitra terkait dengan pencatatan jurnal, buku besar, neraca saldo, laba rugi, dan neraca. Hal ini sangat membantu UD “Mawar” untuk mengetahui arus penjualan dan pendapatannya tanpa harus melakukan penginputan dan perhitungan secara manual. Hibah oven, loyang dan timbangan sangat bermanfaat untuk meningkatkan jumlah produksi UD “Mawar”. Dengan adanya oven yang lebih besar dapat memproduksi lebih banyak dan lebih cepat.

Kata Kunci: Agribisnis; UMKM; Pelatihan Pembukuan; Efisiensi.

ABSTRACT

UD “Mawar” which was established in 2015 has 8 employees in the production department and 4 employees in the marketing department. The production capacity is 20 bales per day with a monthly turnover of Rp. 30 million. The first problem is inadequate bookkeeping. There is only one book to record cash flow, sales, and inventory. It is not continuous either. Financial reports such as balance sheets and income statements are also never made. Therefore, the team organized bookkeeping training. The second problem is the insufficient production capacity due to the size and type of the oven which is too small. Currently UD “Mawar” has one large oven and one small oven. The length of time to bake the cake in the large oven is 30 minutes, while in the small oven it is almost 1 hour. Bookkeeping training using the “Akuntansi UKM” application has increased the partner’s understanding of journal entries, ledgers, trial balances, profit and loss accounts, and balance sheets. This is very helpful for UD Mawar to find out the flow of sales and income without having to input and calculate manually. The grant of oven, baking sheets and digital scale is very useful to increase the production of UD “Mawar”. With a bigger oven the partner can produce more and faster.

Keywords: Agribusiness; MSMEs; Bookkeeping Training; Efficiency.

PENDAHULUAN

Pembukuan memainkan peran penting dalam menentukan arah perusahaan dan aliran keuangan dalam pengambilan keputusan setiap organisasi (Çalışkan, 2014; Ernest, 2018; Aladejebi & Oladineji, 2019; Sora, 2020). Pembukuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah/UKM (López & Hiebl, 2015; Musah, 2017; Pascal et al., 2022). Adeyemi & Adedeji (2020) menyimpulkan bahwa pembukuan akan membantu UKM untuk tumbuh sehingga menghasilkan keberlanjutan bisnis. Mereka merekomendasikan bahwa UKM harus mempekerjakan tenaga pembukuan untuk membantu memantau keuangan bisnis dan bahwa catatan transaksi bisnis harus memadai dan tepat waktu.

Ernest (2018) menemukan bahwa tantangan pembukuan utama yang dihadapi usaha mikro adalah kurangnya waktu, sehingga banyak dari mereka hanya mempertahankan buku penjualan (Ernest, 2018). Musah (2017) menemukan bahwa tantangan yang dihadapi UKM adalah keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi, ketiadaan pedoman pembukuan, kekhawatiran menurunnya motivasi ketika bisnis merugi, pendidikan dan pelatihan yang tidak memadai, biaya, dan waktu. Ernest (2018) merekomendasikan agar pemilik usaha mikro mengikuti pelatihan lebih lanjut dalam pembukuan atau mempekerjakan pemegang buku yang memenuhi syarat untuk membantu mereka.

Saat ini *artificial intelligence* sudah berkembang sehingga pembukuan sudah bisa dilakukan secara otomatis. Azman et al. (2021) menyimpulkan bahwa sistem pembukuan otomatis memainkan peran positif dalam kinerja UKM serta mengatasi tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Sistem ini membantu UKM untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan mereka dan menjaga pencatatan internal mereka secara efektif.

Berkenaan dengan masalah pembukuan tersebut, penulis tertarik untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada UD kue kering “Mawar”. UD “Mawar” beralamat di RT 05/RW 01, Desa Pejogol, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Usaha yang didirikan tahun 2015 ini memiliki 8 orang karyawan bagian produksi. Pada saat bulan puasa dan lebaran jumlah karyawan bertambah menjadi 12 orang. Sejak tahun 2016 usaha tersebut memiliki 4 orang karyawan bagian pemasaran. Kapasitas produksi 20 bal per hari (\pm per bal 1,5 kg), dengan intensitas produksi 3 – 4 kali per minggu atau 12 – 16 kali per bulan. Produknya ada 2 yaitu kue irut dan kue kering malkist. Produk telah dipasarkan ke berbagai wilayah seperti Cilongok, Ajibarang, Petuguran, Bumiayu, Purbalingga, Cirebon, dan Banjarnegara. Bahan kue irut terdiri dari tepung, telur, santan, gula merah, gula pasir, margarin, dan keju. Bahan baku dipasok dari Tegal. Berdasarkan wawancara pada bulan awal Juni 2021, pasokan tepung irut sebanyak 4 sak

@ 50 kg setiap minggu sekali. Sedangkan kue kering malkist dimodifikasi dengan selai nanas dan wijen.

Manajemen keuangan UD Kue Kering Mawar tidak memadai. Hanya ada satu buku untuk mencatat arus kas, penjualan, dan persediaan. Itu pun tidak kontinyu. Laporan keuangan seperti juga tidak pernah dibuat. Selain itu tidak ada pemisahan antara keuangan bisnis dan rumah tangga. Dengan demikian pemilik tidak tahu pasti berapa keuntungan usahanya, bagaimana perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, pasar mana yang paling menguntungkan, semuanya hanya berdasarkan intuisi.

Berdasarkan wawancara tim pengabdian pada bulan Juni 2021 untuk mempersiapkan pendampingan 2022, tim melakukan perhitungan kasar laporan rugi laba usaha kue kering “Mawar” per satu kali produksi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan laba rugi UD. Kue Kering “Mawar” per produksi

Keterangan	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
<u>Penerimaan</u>		
37 kg x Rp67.000		2.479.000
<u>Biaya</u>		
a. Tepung irut 40 kg x Rp10.000	400.000	
b. Telur 10 kg x Rp2.200	225.000	
c. Gula pasir 20 kg x Rp13.000	260.000	
d. Gula jawa 4 kg x Rp15.000	60.000	
e. Margarin 10 kg x Rp12.500	125.000	
f. Kelapa parut	50.000	
g. Vanili, garam	5.000	
h. Gas 3,5 kg Rp20.000	70.000	
i. Tenaga kerja	200.000	
j. Plastik dan label	27.000	
Total biaya		1.422.000
Laba bersih		1.057.000

Sumber: data primer (2021).

Dengan asumsi produksi dilakukan 12 kali dalam sebulan, maka keuntungan UD. Kue Kering “Mawar” adalah $Rp1.057.000,00 \times 12 = Rp12.684.000,00$. Namun demikian pemilik UD Kue Kering “Mawar” terkejut dengan hasil perhitungan tersebut karena ternyata keuntungan dari usaha cukup besar, tapi tidak menyadari kemana saja keuntungan tersebut dialokasikan. Ini masalah yang dijumpai di banyak UKM. Hal ini dikarenakan pemilik tidak melakukan pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha. Dengan demikian perlu diberikan pelatihan pembukuan dan pemisahan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga.

Seiring dengan menurunnya jumlah kasus *Covid-19*, saat ini produksi semakin meningkat. Berdasarkan wawancara pada pertengahan November 2021, pasokan tepung irut

naik dari 4 sak menjadi 6 sak perminggu. Intensitas produksi naik dari 3 – 4 seminggu menjadi 6 kali seminggu. Sehubungan dengan meningkatnya produksi, UD menjadi kewalahan. Hal ini disebabkan kapasitas oven yang terbatas. Saat ini UD Mawar memiliki satu oven besar dengan kapasitas 6 loyang berukuran 60 x 40 cm dan satu oven kecil dengan kapasitas 4 loyang berukuran 40 x 40 cm. Lama waktu memanggang kue irut di oven besar 30 menit, sedangkan di oven kecil hampir 1 jam. Oleh karena itu UD membutuhkan oven dengan kapasitas setidaknya sama dengan oven yang besar.

Masalah pertama yang dihadapi UD Kue Kering “Mawar” adalah pembukuan yang tidak memadai. Hanya ada satu buku untuk mencatat arus kas, penjualan, dan persediaan. Itu pun tidak kontinyu. Laporan keuangan seperti juga tidak pernah dibuat. Selain itu tidak ada pemisahan antara keuangan bisnis dan rumah tangga. Dengan demikian pemilik tidak tahu pasti berapa keuntungan usahanya, bagaimana perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, pasar mana yang paling menguntungkan, semuanya hanya berdasarkan intuisi.

Masalah kedua yang dihadapi UD Kue Kering “Mawar” adalah kapasitas produksi yang kurang memadai disebabkan ukuran dan jenis oven yang terlalu kecil. Saat ini UD memiliki satu oven besar dengan kapasitas 6 loyang berukuran 60 x 40 cm dan satu oven kecil dengan kapasitas 4 loyang berukuran 40 x 40 cm. Lama waktu memanggang kue irut di oven besar 30 menit, sedangkan di oven kecil hampir 1 jam. Oleh karena itu UD membutuhkan oven dengan kapasitas setidaknya sama dengan oven yang besar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu UD. Mawar mengatasi kedua permasalahan tersebut.

BAHAN DAN METODE

Untuk mengatasi masalah pertama, yang dihadapi UD Kue Kering “Mawar” adalah pemberian materi tentang pentingnya pembukuan usaha, materi tentang cara mengadministrasikan jurnal umum dan buku-buku pembantu, dan terakhir pelatihan cara menyusun laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba). Pelatihan dan pendampingan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan dari 14 Juni 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembukuan secara manual, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi “SIAPIK” dan dilanjutkan dengan aplikasi “Akuntansi UKM”. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan setiap dua minggu untuk mengevaluasi apakah materi yang dilatihkan sudah dipraktekkan dengan benar. Apabila terjadi kekeliruan, dilakukan pembetulan bersama-sama. Selain melalui kunjungan, pendampingan juga dilakukan melalui chat Whatsapp apabila mitra menghadapi kesulitan. Dalam pembukuan elektronik, perangkat lunak digunakan untuk memelihara jurnal secara otomatis. Proses transaksi

dimasukkan dengan mudah dan sederhana oleh pemegang buku (Mwebesat et al., 2018). Banyak pemilik usaha khususnya di UKM yang kurang memahami informasi keuangan yang disediakan oleh bagian akuntansi; maka teknologi datang dengan akuntansi otomatis yang lebih mudah untuk organisasi bisnis dengan keuntungan pembukuan dan akuntansi otomatis (Peltier et al., 2012).

Untuk mengatasi masalah kapasitas produksi yang kurang memadai disebabkan ukuran dan jenis oven yang terlalu kecil. Saat ini UD memiliki satu oven besar dengan kapasitas 6 loyang berukuran 60 x 40 cm dan satu oven kecil dengan kapasitas 4 loyang berukuran 40 x 40 cm. Lama waktu memanggang kue irut di oven besar 30 menit, sedangkan di oven kecil hampir 1 jam. Dengan bertambahnya kapasitas oven maka diperlukan tambahan loyang. Oleh karena itu team pengabdian menghibahkan sebuah oven besar dengan kapasitas 6 loyang berukuran 60 x 40 cm, 10 loyang 40 x 40 cm, 6 loyang 60 x 40 cm beserta loyang, timbangan digital, dan bahan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD “Mawar” memproduksi kue kering berbahan tepung irut memiliki dua masalah yang diidentifikasi yaitu dalam aspek manajemen keuangan dan produksi. Manajemen keuangan belum dilakukan secara memadai sehingga pemilik belum mengetahui secara pasti keuntungan usahanya. Hal ini mengakibatkan alokasi dana yang kurang optimal, misalnya untuk membeli peralatan baru atau perencanaan ekspansi usaha. Dalam aspek produksi, keterbatasan kapasitas oven menjadi masalah karena selain ukuran yang kurang memadai, kecepatan oven juga tidak efisien.



Sumber: dokumentasi tim pengabdian

Gambar 1 dan 2. Pertemuan tim pengabdian dan mitra

Di atas adalah foto-foto pertemuan tim pengabdian dengan UD Mawar. Langkah pertama yang dilakukan tim pengabdian dengan UD Kue Kering “Mawar” adalah pertemuan pada tanggal 1

Juni 2022 yaitu membahas pendahuluan yang dilaksanakan untuk menentukan alur kegiatan yang akan berlangsung selama pelatihan dan pendampingan agar berjalan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Dari pertemuan tersebut diketahui bahwa manajemen keuangan UD Kue Kering Mawar tidak memadai. Hanya ada satu buku untuk mencatat arus kas, penjualan, dan persediaan. Pembukuan itu tidak dilakukan secara konsisten. Laporan keuangan juga tidak pernah dibuat. Untuk manajemen keuangan, harus dipisahkan antara keuangan bisnis dan rumah tangga. Tidak boleh keuangan bisnis digunakan untuk keperluan pribadi. Untuk manajemen keuangan, harus dibuat pembukuan yang jelas dan tersusun rapih, misalnya tanggal uang masuk, uang keluar, beserta uraiannya dan pencatatan bahan produksi. Oleh karena itu tim menyelenggarakan pelatihan sekaligus pendampingan manajemen keuangan usaha untuk memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha. Dengan adanya manajemen keuangan dan pembukuan pemilik dapat mengetahui keuntungan usahanya, perkembangan usahanya, dan pasar mana yang paling menguntungkan berdasarkan data yang dimiliki bukan intuisi lagi.

Tim bersama UD “Mawar” mengidentifikasi berbagai peralatan dan perlengkapan serta bahan baku yang ada di *home industry* tersebut. Hal ini dilakukan agar UD dapat mengetahui jumlah persediaan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan produksi dan untuk mencegah terjadinya kekurangan bahan baku saat produksi.

Untuk mendukung kegiatan pembukuan tim memberikan buku, kalkulator, dan formulir pencatatan daftar hadir karyawan kepada UD Kue Kering Mawar. Dilanjutkan dengan pelatihan mengenai pembukuan secara manual dengan menggunakan buku kas, dan pelatihan menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM”. UD didampingi dari awal pencatatan hingga dapat melanjutkan pembukuan secara mandiri. Setelah pembukuan berjalan dengan lancar, tim memberikan penjelasan terkait laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi Akuntansi UKM, cara membaca laporan keuangan dan cara mengekspor data ke excel.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini UD menjadi lebih paham terkait pengeluaran dan pendapatan usahanya, serta keuangan usaha tercatat secara rinci. UD lebih menguasai menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM” yang dianggap lebih efisien dan mudah untuk dipahami daripada menggunakan buku kas secara manual yang terkadang tidak efisien dalam pencatatan bahkan sering lupa untuk menginput pengeluaran atau pendapatannya. Berikut adalah foto-foto pelatihan dan pendampingan kepada UD Kue Kering Mawar. Record keeping plays an important role in determining a company’s direction and financial flow in every organization’s decision -making. Pembukuan memainkan peran penting dalam menentukan arah perusahaan dan aliran keuangan dalam pengambilan keputusan setiap organisasi. Dengan

artificial intelligence, manajemen pembukuan otomatis telah membuat sistem lebih andal dan tidak terlalu bergantung pada manusia terutama dalam menangani kesalahan. Pembukuan otomatis juga akan menguntungkan akuntan dan auditor dalam menangani pajak. Penerapan teknologi akuntansi terkini perlu dilakukan dengan pemahaman dan menggali cara-cara yang lebih efektif dalam penerapannya (Sora, 2020).



Sumber: dokumentasi tim pengabdian

Gambar 3-6. Pelatihan dan pendampingan pembukuan secara manual dan menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM”

Dengan berjalannya pelatihan sekaligus pendampingan manajemen keuangan usaha untuk memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha, kini UD sudah dapat memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dengan adanya pencatatan keuangan dan kemajuan usaha yang dilakukan secara rutin, UD Kue Kering Mawar sudah dapat menghitung keuntungan yang diperoleh per bulannya. Dengan pencatatan penjualan dan persediaan, UD Kue Kering Mawar dapat mengetahui persediaan produksinya dan dapat mengetahui wilayah pemasaran mana yang paling menguntungkan.

Untuk mengatasi masalah kapasitas produksi yang kurang memadai disebabkan ukuran dan jenis oven yang terlalu kecil, berdasarkan diskusi dengan mitra, tim menghibahkan sebuah oven besar dengan kapasitas 6 loyang berukuran 60 x 40 cm, 10 loyang 40 x 40 cm, 6 loyang 60 x 40 cm. Tidak hanya oven besar dan loyang saja, tim juga menghibahkan cempal sarung tangan,

timbangan digital, bahan baku gula pasir 100 kg dan tepung irut cap kambing 6 karung yang masing-masing karungnya 50 kg.

Dengan adanya oven besar dapat memproduksi 6 loyang sekaligus dalam sekali panggang. UD Kue Kering Mawar mengatakan lebih efisien dan efektif dari segi waktu dan tenaga menggunakan oven besar daripada oven kecil. Walaupun dalam sehari menghabiskan 2 gas ukuran 3 kg untuk oven besar dengan kapasitas 6 loyang tetapi hanya memakan waktu 30 menit untuk pemanggangan, sedangkan oven kecil dengan kapasitas 2 loyang sehari membutuhkan 1 gas ukuran 3 kg dan memakan waktu 1 jam untuk pemanggangan. Berikut adalah foto-foto penyerahan oven besar, peralatan dan bahan baku.



Sumber: dokumentasi tim pengabdian

Gambar 7-10. Penyerahan bantuan oven, Loyang, timbangan digital, dan bahan baku

Jumlah karyawan yang hanya 8 orang kini menjadi 12 orang. Dengan adanya tambahan karyawan dan peralatan serta bahan baku produksi dapat meningkatkan produksi UD Kue Kering Mawar. Pasokan tepung irut naik dari 6 sak menjadi 7 sak perminggu. Dalam sehari UD dapat memproduksi sebanyak 20 bal dengan total 40 kg. Harga jual irut original Rp 70.000/ bal, dalam seminggu dapat memproduksi sebanyak 140 bal. Irut keju dijual seharga Rp 90.000/ bal, dalam seminggu dapat memproduksi sebanyak 160 bal. Irut jahe dijual seharga Rp 90.000/ bal, dan dalam seminggu dapat memproduksi sebanyak 160 bal. Untuk produksi irut jahe, UD “Mawar”

memarut jahe secara manual menggunakan parutan tangan, karena hasil parutan manual lebih banyak menghasilkan air jahe yang akan digunakan untuk membuat kue irut jahe.

Kini UD “Mawar” sudah dapat mengetahui pasar produknya dengan baik. Biasanya bulan Suro usaha surut. Dengan begitu UD memahami bahwa pasarannya tidak cukup ramai pada bulan tersebut, dan akan ramai kembali pada bulan menuju puasa dan setelah Idul Fitri. Dengan begitu UD mengetahui cara untuk mengoptimalkan produksinya agar mendapat keuntungan yang besar serta meminimalisasi kerugian akibat sepi pasar.



Sumber: dokumentasi tim pengabdian

Gambar 11-12. Pendampingan pembukuan menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM”

Tim pengabdian melakukan beberapa pendampingan dan pengecekan terkait penginputan transaksi bulanan, pengecekan administrasi daftar upah karyawan dengan menggunakan *form* yang telah dibuat, serta mengedukasi UD “Mawar” terkait pencatatan transaksi piutang yang terjadi pada usahanya. Sejuah ini UD sudah pandai dalam penginputan transaksi bulanan menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM” yang dianggap lebih praktis dan efisien. Dalam aplikasi “Akuntansi UKM” ini sudah otomatis terdapat jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan neraca. Hal ini sangat membantu UD “Mawar” untuk mengetahui arus penjualan dan pendapatannya tanpa harus melakukan penginputan dan perhitungan secara manual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pelatihan pembukuan usaha menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM” telah meningkatkan pemahaman mitra terkait dengan pencatatan jurnal, buku besar, neraca saldo, laba rugi, dan laporan neraca secara otomatis. Hal ini sangat membantu UD Kue kering “Mawar” untuk mengetahui arus kas dan pendapatannya tanpa harus melakukan penginputan dan perhitungan secara manual. Hibah oven, loyang dan timbangan sangat bermanfaat untuk meningkatkan jumlah produksi UD Kue Kering Mawar. Dengan adanya oven yang lebih besar

dapat memproduksi lebih banyak dan lebih cepat setiap harinya. Timbangan digital lebih praktis dan efisien dalam penimbangan yang sudah tertera gramasinya.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi mitra. Banyak UMKM lain yang juga membutuhkan pelatihan dan yang lebih penting lagi pendampingan pembukuan karena keterampilan pembukuan tidak dapat diperoleh secara instan. Untuk itu kegiatan seperti ini perlu terus digalakkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik oleh dosen maupun mahasiswa atau melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jenderal Soedirman atas pendanaan skim Penerapan Ipteks Dana BLU Unsoed tahun 2022 yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada para mahasiswa yang telah dengan sabar mendampingi UD “Mawar” dalam mempraktekkan pembukuan secara manual dan melalui aplikasi “Akuntansi UKM”. Selain itu terima kasih juga penulis sampaikan kepada reviewer yang telah memberikan masukan berharga demi perbaikan paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, M.S. & Akanji, A.A. 2020. role of book keeping on sustainability of small and medium enterprises (SMEs) in Nigeria (A case study of selected SMEs in Osun State). *International Journal of Academic Management Science Research* 4(9), 140-154.
- Aladejebi, D.O and Oladineji, D.J.A. 2019. The impact of record keeping on the selected small and medium enterprises in Lagos Metropolis. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 7(1).
- Çalışkan, A. 2014. How accounting and accountants may contribute in sustainability?” *Social Responsibility Journal*, 10, 246-267.
- Ernest, N. 2018. The role of bookkeeping on the survival of very small businesses in the Kumba Municipality. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science* 4(10), 713-723. <https://dx.doi.org/10.22161/ijaems.4.10.1>.
- López, O.L. & Hiebl, M.R.W. 2015. Management Accounting in Small and Medium-Sized Enterprises: Current Knowledge and Avenues for Further Research. *Journal of Management Accounting Research* (2015) 27 (1): 81–119. <https://doi.org/10.2308/jmar-50915>.

- Mwebesa, L.C.K., Kansime, C., Asimwe, B., Mugambe, P., Rwego, I.B. 2018. The effect of financial record keeping on financial performance of development groups in rural areas of western Uganda. *International Journal of Economics and Finance* 10(4), 136-145.
- Musah, A. 2017. Benefits and Challenges of Bookkeeping and Accounting Practices of SMEs and Its Effect on Growth and Performance in Ghana. *Journal of Accounting, Business and Management* (JABM), 24(2), 16-36.
- Ngbewila Antonieta Pascal, N.A., Byamukama, G., Osunsan, O.K. 2022. Book Keeping on SME Performance in Munuki Payam-Juba Central Equatoria State, South Sudan. *Cross Current International Journal of Economics, Management and Media Studies* 4(5), 95-104.
- Peltier, J., Zhao, Y., Schibrowsky, J. 2012. Technology adoption by small businesses: An exploratory study of the interrelationships of owner and environmental factors. *International Small Business Journal* 30, 406-431, 10.1177/0266242610365512.
- Sora, S.Y. 2020. A study on the transformation of accounting based on new technologies: evidence from Korea. *Sustainability* 12, no. 20: 8669.